BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Industri *Food and Baverage*

Industri makanan dan minuman menjadi sorotan pada perencanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. Sebab, sektor itu mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pada 2010, industri di sektor itu menyerap pekerja hingga sebanyak 3,6 juta orang. Angka itu meningkat 3,28% dibanding 2009. Sektor itu juga menyumbang 22,3% dari total produksi manufaktur di koridor ekonomi Jawa. Dari segi pertumbuhan industri, sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang relatif positif. Pada 2008 industri makanan/minuman/tembakau tercatat tumbuh 2,34% yang langsung melesat menjadi 11,22% pada 2009. Pada 2010 turun lagi menjadi 2,73% akibat perlambatan pertumbuhan lantaran imbas krisis ekonomi. Namun, angka pertumbuhan industri makanan dan minuman kembali naik menjadi 4,04% pada kuartal pertama 2011 dan 9,34% pada kuartal kedua di 2011.[40]

Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman tergambarkan dari angka impor bahan baku makanan minuman untuk industri yang masih tinggi. Pada 2006 tercatat impor bahan baku makanan dan minuman belum diolah untuk industri sebesar US$ 1,349 miliar. Angka itu meningkat menjadi US$ 2,087 miliar pada 2007, lalu naik lagi menjadi US$ 3,253 miliar pada 2008.Pada 2009 angka impor sempat turun menjadi US$ 2,640 miliar dan naik lagi menjadi US$ 3,074 miliar pada 2010. Khusus periode Januari-April 2011

[40]Kontan, "Industri Makanan dan Minuman Jadi Fokus MP3I di Pulau Jawa", dalam http://mobile.kontan.co.id/news/industri-makanan-dan-minuman-jadi-fokus-mp3ei-di-pulau-jawa--1, diakses pada 9 oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercatat angka impor sebesar US$1,305 miliar yang naik 21,90% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar US$ 1,071 miliar.[41]

Sementara itu, Pada tahun 2012, nilai ekspor produk makanan dan minuman Indonesia tercatat US$ 4.49 milyar dengan trend dari tahun 2008-2012 yang meningkat sebesar 15,59 persen.Pada tahun 2012, Kanada menduduki peringkat ke 28 negara tujuan ekspor produk makanan dan minuman Indonesia dengan nilai sebesar US$ 20,14 juta dan trend dari tahun 2008-2012 tercatat meningkat 13,89 persen. Amerika Serikat menduduki peringkat kedua negara tujuan utama ekspor produk makanan dan minuman Indonesia dengan nilai US$ 491,13 juta dan trend dari tahun 2008-2012 tercatat meningkat sebesar 4,11 persen.[42]

Melihat perkembangan industri makan dan minuman yang cukup baik ini, tidak heran apabila perusahaan pada sektor ini memperoleh peningkatan keuntungan dari tahun ketahun. Pada PT. Mayora Indah Tbk.dari segi perolehan Laba Usaha, pada tahun 2012 Perseroan berhasil mendapat Rp. 1,16 trilyun, sementara perolehan Laba Usaha yang ditargetkan adalah Rp. 1 trilyun. Dari Laba Usaha tersebut, Perseroan berhasil mendapatkan Laba Bersih lebih besar dari angka yang ditargetkan, yaitu menjadi Rp.744,42 M atau Rp.98 M lebih tinggi dari yang ditargetkan, yaitu sebesar Rp.646 M.[43]

Pada perusahaan Sekar Laut Tbk. Tingkat pertumbuhan pada tahun 2010 mencapai 13,7%, yang didukung oleh peningkatan penjualan ekspor dan perdagangan produk-produk dalam negeri. Penjualan tahun 2010 mencapai Rp 314 M dibandingkan tahun 2009 sebesar Rp 276 M. Peningkatan penjualan ini juga diikuti dengan peningkatan laba kotor,

---

[41] Ibid.
[42]Antaranews, "Ekspor Makanan ke Kanada dan AS", dalamhttp://m.antaranews.com/berita/373039/ekspor-makanan-ke-kanada-dan-as-ditingkatkan, diakses pada 9 oktober 2014.
[43]Mayora, *Annual Report.*(t.tp., t.p., 2012), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga laba usaha saat ini menjadi Rp 5,7 M dibandingkan tahu 2009 sebesar Rp 1,7 M. Laba bersih tercatat Rp 4,8 M.[44]

Perusahaan ultrajaya pada tahun 2010 perseroan berhasil meningkatkan penjualan bersihnya sebesar lebih dari 16% dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 1,6 Triliun ditahun 2009 menjadi Rp 1,9 Triliun. Kenaikan ini telah melampaui target perusahaan yang hanya sebesar 8%-10%.[45]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham. Setiap kenaikan atau penurunan harga yang terjadi dapat menentukan untung atau rugi atas surat berharga yang dimiliki oleh investor. Perubahan harga saham dapat disebabkan oleh hukum penawaran dan permintaan. Jika lebih banyak orang yang membeli suatu saham, maka harganya akan naik. Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka harga saham perusahaan juga ikut baik.

Adapun harga saham yang diwakilkan oleh *closing price* tiap perusahaa *food and beverage* tahun 2008-2012 yang diambil sebagai sampel untuk variabel terikat dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

HARGA SAHAM SYARIAH (Rupiah)					RATA-RATA PERTAHUN
TAHUN	**MAYORA**	**SEKAR LAUT**	**SIANTAR TOP**	**ULTRAJAYA**	
2008	1142,00	91,25	265,42	641,25	534,98
2009	1885,00	98,33	194,58	645,00	705,73
2010	6462,50	140,83	305,42	935,00	1960,94

[44]Sekar Laut, *Annual Report,* (t.tp., t.p., 2010), 5.
[45]Ultra Jaya, *Annual Report*, (t.tp., t.p, 2010), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2011	11093,00	140,00	525,83	1173,33	3233,04
2012	17471,42	160,00	744,17	1172,50	4887,02
JUMLAH	**38.053,92**	**630,41**	**2.035,42**	**4.567,08**	**11.321,71**
RATA-RATA	**7.610,78**	**126,08**	**407,08**	**913,42**	**2.264,34**

Sumber: BEI, data diolah.

Dari data tersebut terlihat jelas bahwa perusahaan mayora memiliki rata-rata harga saham paling tinggi selama tahun pengamatan dibandingkan dengan perusahaan sampel sejenis lainnya yaitu sebesar Rp 7.610,-. Sedangkan selama tahun pengamatan perusahaan Sekar Laut memiliki rata-rata harga saham paling rendah, yaitu sebesar Rp 126,08,-. Perusahaan mayora dari segi harga selalu unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lain, dari tahun 2008 mayora memiliki harga saham lebih tinggi dari rata-rata perusahaan sejenis yaitu sebesar Rp 1.142,- sedangkan rata-rata harga saham pada tahun tersebut sebesar Rp 534,98,-. Pada tahun 2012 perusahaan mayora memiliki selisih harga saham paling tinggi dengan rata-rata harga saham sejenis yaitu sebesar Rp 12.584,40,-. Sedangkan perusahaan sampel lainnya berada diposisi dibawah rata-rata harga saham, pada tahun 2012 rata-rata harga saham sekar laut hanya sebesar Rp 160,- sedangkan siantar top sebesar Rp 744,17,- dan ultrajaya sebesar Rp 1.172,50,-.

Rata-rata harga saham pada perusahaan sampel dari tahun 2008-2012 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 rata-rata harga saham berada diposisi Rp 534,98,-, Naik menjadi Rp 705,73,- di tahun 2009. Pada tahun 2010 rata-rata harga saham naik sebesar Rp 1.255,21,- menjadi Rp 1.960,94,-, Pada tahun 2011 dan 2012 harga saham naik menjadi Rp 3.233,04,- dan 4.887,02,-. Dengan meningkatnya harga saham dari tahun ke tahun, maka hal ini menunjukan bahwa kinerja perusahaan *food and beverage* terus mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current ratio didapat dari aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Tidak ada satu angka pasti untuk rasio ini. Pada umumnya, current ratio yang ideal setidak-tidaknya menurut bank dan lembaga keuangan yang biasa menyediakan faslitas kredit, ada pada kisaran antara 2-3 atau 200% - 300% atau dengan cara membandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.

CURRENT RATIO (X)					RATA-RATA PERTAHUN
TAHUN	**MAYORA**	**SEKAR LAUT**	**SIANTAR TOP**	**ULTRAJAYA**	
2008	2,19	1,71	1,23	1,81	1,74
2009	2,29	1,89	1,69	2,12	2,00
2010	2,58	1,18	1,71	2,00	1,87
2011	2,22	1,74	0,95	1,48	1,60
2012	2,76	1,41	1,00	2,02	1,80
JUMLAH	**12,04**	**7,93**	**6,58**	**9,43**	**9,00**
RATA-RATA	**2,41**	**1,59**	**1,32**	**1,89**	**1,80**

Sumber: ICMD, data diolah

Nilai rata-rata CR seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan yaitu sebesar 1,80 kali. Artinya rata-rata setiap Rp 1,- hutang lancar yang ada di perusahaan ditanggung oleh asset lancar sebesar Rp 1,80,- atau bisa dikatakan, rata-rata asset lancar pada perusahaan food and beverage mampu menutup 180% dari total utang lancar yang akan jatuh tempo pada jangka pendek. Perusahaan sampel yang memiliki rata-rata CR tertinggi selama tahun pengamatan yaitu pada perusahaan mayora sebesar 2,41 dan yang terendah pada perusahaan siantar top sebesar 1,32 kali. Current Ratio tertinggi ada pada perusahaan mayora yaitu pada tahun 2010 sebesar 2,58 kali. Sedangkan rasio yang terendah yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0,95 kali pada perusahaan siantar top pada tahun 2011, apabila dilihat dari rata-rata perusahaan sejenis, perusahaan siantar top dalam pengembalian hutang jangka pendeknya kurang baik karena nilai CR perusahaan jauh lebih rendah dari nilai rata-rata CR pada perusahaan sejenis pada tahun yang sama.

Nilai rata-rata CR dari tahun ketahun mendekati 2,00 artinya kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang lancar pada waktu jatuh tempo cukup baik. Pada tahun 2008 CR menunjukkan angka 1,74 atau 174%. Pada tahun 2009 nilai current ratio menunjukkan angka 2,00, dan pada tahun 2010 hingga 2012 angka current ratio sebesar 1,80 atau 180%, 1,67 atau 167%, 1,80 atau 180%.

3. *Return On Investment* (ROI)

ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk melihat bagus atau tidaknya ROI perusahaan yaitu dengan cara membandingkan dengan rasio rata-rata (*benchmark*) untuk bidang usaha sejenis.

***RETURN ON INVESTMENT* (ROI)(%)**					**RATA-RATA PERTAHUN**
TAHUN	**MAYORA**	**SEKAR LAUT**	**SIANTAR TOP**	**ULTRAJAYA**	
2008	6,71	2,12	0,77	17,67	6,82
2009	11,46	6,53	7,49	3,53	7,25
2010	11,41	2,42	6,57	5,34	6,44
2011	7,33	2,79	4,57	5,89	5,15
2012	8,95	3,19	5,97	14,60	8,18
JUMLAH	**45,86**	**17,05**	**25,37**	**47,03**	**33,83**
RATA-RATA	**9,17**	**3,41**	**5,07**	**9,41**	**6,77**

Sumber: ICMD, data diolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai rata-rata ROI seluruh perusahaan selama tahun pengamatan sebesar 6,77%, artinya setiap Rp 1,- aset yang digunakan perusahaan, mampu menghasilkan Rp 0,0677,- laba bersih, bisa juga dikatakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari penggunaan asetnya sebesar 6,77%. Perusahaan yang memiliki rata-rata ROI tertinggi yaitu perusahaan ultrajaya yaitu sebesar 9,41%, sedangkan yang terendah ada pada perusahaan sekar laut yaitu sebesar 3,41%. Angka ROI tertinggi ada pada tahun 2008 yaitu pada perusahaan ultrajaya sebesar 17,67%, sedangkan ROI terendah ada pada tahun 2010 yaitu padaperusahaan siantar top sebsar 0,77%.

Nilai ROI dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, pada tahun 2008 rata-rata ROI seluruh perusahaan sampel sebesar 6,82% dan perusahaan ultrajaya sangat efektif dalam mengelola assetnya dengan mencatatkan hasil ROI lebih tinggi dengan rata-rata perusahaan sejenis yaitu sebesar 17,67%.Pada tahun 2009 rata-rata ROI naik menjadi 7,25%. Rata-rata ROI mengalami penurunan di tahun 2010 dan 2011 menjadi 6,44% dan 5,15%. Pada tahun 2012 ROI Naik 3,03% menjadi 8,18%. Dari tahun pengamatan perusahaan mayora dan ultrajaya secara umum sangat baik dalam mengelola assetnya, sedangkan perusahaan sekar laut dan siantar top dari tahun 2008 hingga 2012 pencapaian ROI kurang baik, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola assetnya.

4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (equity) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Semakin tinggi ROE semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RETURN ON EQUITY (%)					RATA-RATA PERTAHUN
TAHUN	**MAYORA**	**SEKAR LAUT**	**SIANTAR TOP**	**ULTRAJAYA**	
2008	15,76	-4,24	1,33	26,75	9,90
2009	23,53	-11,28	10,15	5,13	6,88
2010	24,60	-4,09	9,53	8,23	9,57
2011	19,95	-4,86	8,71	10,75	8,64
2012	24,21	-6,15	12,87	21,08	13,00
JUMLAH	**108,05**	**-30,62**	**42,59**	**71,94**	**47,99**
RATA-RATA	**21,61**	**-6,12**	**8,52**	**14,39**	**9,60**

Sumber: ICMD, data diolah.

Nilai rata-rata ROE seluruh perusahaan selama tahun pengamatan yaitu sebesar 9,60%, artinya setiap Rp 1,- yang diinvestasikan pada perusahaan, pemegang saham memperoleh tambahan nilai ekuitas sebesar Rp 0,096. Bisa juga diartikan, dari total investasi pada perusahaan *food and beverage*, pemegang saham memperoleh kenaikan ekuitas sebesar 9,60%. Rata-rata ROE tertinggi berada pada perusahaan ultrajaya yaitu sebesar 21,61% dan rata-rata yang terendah pada perusahaan sekar laut sebesar -6,12%.

Pada tahun 2008, ROE tertinggi ada pada perusahaan ultrajaya yaitu sebesar 26,75% dan pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu menjadi 5,13%. Pada tahun 2010 hingga 2012 ROE ultrajaya berangsur-angsur mengalami kenaikan, tahun 2012 sebesar 8,23%, 10,75% pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 sebesar 21,08.

5. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik bagi investor, karena beban bunga dari hutang modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengurangi pendapatan perusahaan dan ketika terjadi likuidasi perusahaan tidak terlalu banyak membayar kepada kreditur.

***DEBT TO EQUITY RATIO* (X)**					**RATA-RATA PERTAHUN**
TAHUN	**MAYORA**	**SEKAR LAUT**	**SIANTAR TOP**	**ULTRAJAYA**	
2008	1,32	1,00	0,72	0,53	0,89
2009	1,03	0,73	0,36	0,45	0,64
2010	1,16	0,69	0,45	0,54	0,71
2011	1,72	0,74	0,91	0,65	1,01
2012	1,72	0,93	1,16	0,44	1,06
JUMLAH	**6,95**	**4,09**	**3,60**	**2,61**	**4,31**
RATA-RATA	**1,39**	**0,82**	**0,72**	**0,52**	**0,86**

Sumber: ICMD, data diolah.

Nilai rata-rata DER seluruh perusahaan selama tahun pengamatan yaitu sebesar 0,86 kali artinya setiap total utang Rp 1,- dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,86,-. Perusahaan yang memiliki rata-rata DER paling kecil yaitu pada perusahaan ultrajaya yaitu sebesar 0,52 kali. Dan yang memiliki rata-rata DER tertinggi pada perusahaan mayora. Pada tahun 2012 perusahaan ultrajaya memiliki DER terrendah dibandingkan perusahaan sampel sejenis yaitu sebesar 0,44 kali. Dan pada tahun 2011 dan 2012 perusahaan mayora memiliki DER tertinggi dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya yaitu sebesar 1,72 kali.

C. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisa data menggunakan model regresi lnear berganda. Selama melakukan regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik maka harus dilakukan uji nirmalitas dan terbebas dari asumsi klasik, baik itu multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Data berdistribusi tidak normal dikarenakan terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal. Dalam penelitian kali ini untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat dari kurva berbentuk lonceng (*bell-shoped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga dan juga dengan mengunakan uji kolmogorov-smirnov, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas

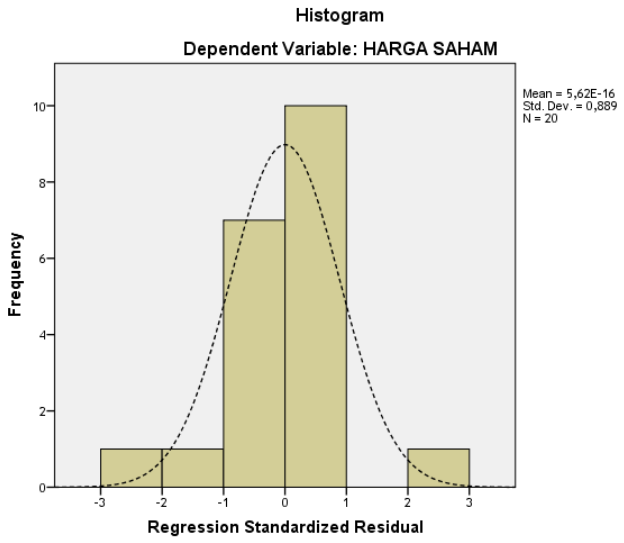

Dari gambar diatas dapat terlihat jelas bahwa garis putus-putus tersebut kedua sisinya melebar hingga titik tak terhinga, gambar seperti ini menunjukan bahwa data berdistribusi dengan normal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		**20**
Normal Parameters[a,b]	Mean	**0E-7**
	Std. Deviation	**225009,72664563**
Most Extreme Differences	Absolute	**,197**
	Positive	**,175**
	Negative	**-,197**
Kolmogorov-Smirnov Z		**,883**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**,417**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dilihat dari uji statistik di atas yaitu dengan uji kolmogorov-smirnov, secara jelas bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi diatas menunjukan angka sebesar 0,417 atau 41,7%, lebih besar dari 5% atau 0,05.

2. Uji miltikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas terjadi korelasi (mendekati sempurna) dengan variabel terikat. Data yang baik yaitu data yang tidak mengandung multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF), Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 10, maka model tidak terdapat multikolinearitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	**,625**	**1,601**
	ROI	**,280**	**3,577**
	ROE	**,271**	**3,697**
	DER	**,641**	**1,560**

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil uji spss tersebut terlihat sangat jelas bahwa nilai VIF kurang dari 10, dan nilai tolerance kurang dari 10, ini berarti data tidak terjadi korelasi (mendekati sempurna) antara variabel bebas dengan variabel terikat (tidak terjadi multikolinearitas).

3. Uji heterokesdatisitas

Asumsi iniadalah asumsi dalam regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang baik yaitu data yang tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

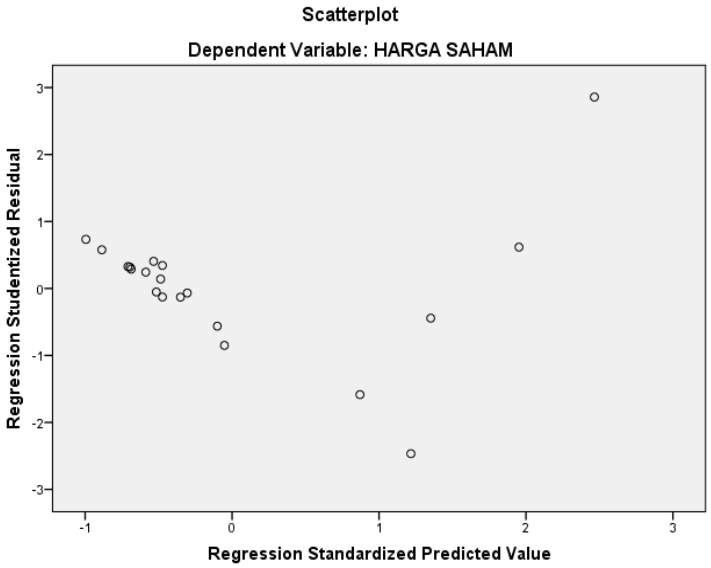

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0, dan juga penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian kali ini untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan Angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,863**[a]	**,745**	**,678**	**253240,092**	**1,194**

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil olah data menggunakan spss angka durbin watson menunjukan 1,194 sehingga berada diantara -2sampai +2, berarti data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Hasil analisa dengan menggunkaan model regresi linear berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji klasik antara variabel bebar (CR, ROI, ROE dan DER) terhadap variabel terikat (harga saham), dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	**-8754,615**	**260178,117**
	CR	**3303,238**	**1484,932**
	ROI	**-161,102**	**254,787**
	ROE	**106,643**	**95,877**
	DER	**5962,660**	**1818,719**

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y= -8754,615 + 3303,238 CR - 161,102 ROI + 106,643 ROE + 5962,660 DER

a. -8754,615

Nilai konstanta dalam regresi kali ini yaitu -8754,615, artinya bahwa harga saham akan mengalami penurunan sebeasr Rp 8754,615 apabila variabel bebas diasumsikan tetap.

b. 3303,238 CR

Nilai koefisiensi CR sebesar 3303,238 menunjukan bahwa jika CR naik satu satuan atau 1%, maka harga saham akan naik sebesar Rp3303,238,- dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

c. - 161,102 ROI

Nilai koefisiensi ROI sebesar - 161,102 menunjukan bahwa jika ROI naik satu satuan atau 1%, maka harga saham akan turun sebesar Rp - 161,102,- dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. 106,643 ROE

Nilai koefisiensi ROE sebesar 106,643 menunjukan bahwa jika ROE naik satu satuan atau 1%, maka harga saham akan naik sebesar Rp 106,643,- dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

e. 5962,660 DER

Nilai koefisiensi DER sebesar 5962,660 menunjukan bahwa jika DER naik satu satuan atau 1%, maka harga saham akan naik sebesar Rp 5962,660,- dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji simultan (uji F)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau secara bersama-sama dengan cara uji F. Kriteria pengambilan hipotesis Jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka H_0 diterima, artinya variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat. Untuk lebih memperjelas pengujian hipotesis, dapat dilihat hasil regresi pada tabel dibwah ini:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	**2817543324519,305**	**4**	**704385831129,826**	**10,984**	**,000[b]**
	Residual	**961958164617,695**	**15**	**64130544307,846**		
	Total	**3779501489137,000**	**19**			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR, ROE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 dibawah 5% atau 0,05 menunjukan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) yang diwakilkan oleh CR, ROI, ROE, DER berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat(harga saham). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	**,863**[a]	**,745**	**,678**	**253240,092**	**1,194**

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, CR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Nilai koefisien determinasi atau R^2 (R square) sebesar 0,745 atau 74,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel bebas (CR, ROI, ROE, DER) terhadap naik turunnya variabel terikat (harga saham) adalah sebesar 74,5%. Dan sisanya 22,5% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Sedangkan Korelasi (R) nilainya 0,863 berarti hubungan antara variabel bebas dengan Variabel terikat dapat dikatakan hubungan yang kuat atau erat karena nilainya mendekati 1.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara (CR, ROI, ROE, DER) individu berpengaruh siginifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham). Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai signifikan < 0,05 atau 5% maka H_0 diterima, artinya variable bebas mempunyai pengaruh terhadap variable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikat. Jika nilai signifikan > 0,05 atau 5% maka H_0 ditolak, artinya variable bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variable terikat.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**-8754,615**	**260178,117**		**-3,365**	**,004**
	CR	**3303,238**	**1484,932**	**,367**	**2,225**	**,042**
	ROI	**-161,102**	**254,787**	**-,156**	**-,632**	**,537**
	ROE	**106,643**	**95,877**	**,279**	**1,112**	**,284**
	DER	**5962,660**	**1818,719**	**,533**	**3,278**	**,005**

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nilai signifikansi CR dan DER kurang dari 5% yaitu sebesar 0,042 (4,2%) untuk CR dan 0,005 (0,5%) untuk DER, hal ini menunjukan bahwa CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin baik CR dan DER maka semakin baik pula harga sahamnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah CR dan DER semakin rendah pula harga saham.

Dari tabel diatas, juga dapat dilihat bahwa nilai beta tertinggi yaitu DER sebesar 0,533 dibandingkan variabel bebas yang lainnya, hal ini menunjukan bahwa, DER merupakan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi harga saham perusahaan *foodand beverage* yang terdaftar di BEI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id